

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desember 2019, China menyampaikan bahwa terdapat kasus infeksi paru-paru yang berat berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei. Pada awal tahun 2020 telah ditemukan penyebabnya yaitu virus corona baru atau novel corona virus (nCoV-19) dan memiliki hubungan dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Berdasarkan data World Health Organization secara global hingga tanggal 26 Agustus 2021 terdapat 213.752.662 kasus yang telah dikonfirmasi (World Health Organization, 2021)

Pada tanggal 1 Maret 2020 sebanyak 2 kasus terkonfirmasi merupakan kasus COVID-19 pertama di Indonesia dan hingga saat ini semakin bertambah. Berdasarkan data Kemenkes, pada tanggal 26 Agustus 2021 terdapat 4.043.736 kasus (Kementerian Kesehatan RI 2021). Data Satgas COVID-19 pada tanggal 26 Agustus 2021 provinsi Kalimantan Timur terdapat 147.854 kasus, Kota Samarinda memegang peringkat ke tiga dengan 21.449 kasus terkonfirmasi (Pemprov Kaltim, 2021)

Sebagai salah satu cara menghentikan penyebaran COVID-19, *The Emergency Committee* telah menyatakan bahwa perlindungan diri terhadap COVID-19 penting untuk dilakukan, dalam upaya menciptakan vaksin COVID-19 beberapa negara ikut serta dan

menciptakan beberapa jenis vaksin sebagai pertahanan terhadap virus COVID-19 (Makmun and Hazhiyah 2020).

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 tujuan vaksinasi COVID-19 menurunkan penularan/infeksi Covid19, meminimalisir terjadinya komplikasi akibat COVID-19, melindungi/menciptakan kekebalan tubuh pada masyarakat terhadap COVID-19 agar dapat tetap dapat beraktivitas sosial seperti biasanya. Siapapun yang terdaftar untuk divaksinasi wajib mengikuti program vaksinasi COVID-19 (RI 2021).

World Health Organization menyatakan bahwa efektifitas program imunisasi, termasuk pemberian vaksin COVID-19 bergantung pada penerimaan vaksin oleh masyarakat melalui berbagai strategi dan membutuhkan kepercayaan yang dibangun oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan memainkan peran penting dalam promosi dan penerimaan vaksin baik melalui komunikasi dan keterlibatan komunitas, pendidikan, dan pembangunan kepercayaan (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi COVID-19 tanggal 25 Agustus 2021 provinsi Kalimantan Timur, Samarinda menempati posisi ke lima dengan persentase (22,87%) pada dosis pertama dan dengan persentase (14,94%) pada dosis kedua. Setelah Kutai Barat, Bontang, Balikpapan dan Mahakam Ulu diurutan pertama dengan persentase

(37,35%) dosis pertama dan (25,52%) dosis kedua (Pemprov Kaltim, 2021).

Menurut pernyataan H. Hadi Mulyadi selaku Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dari total 3,7 penduduk Kalimantan Timur telah terealisasi sebanyak 40 persen dari target cakupan vaksinasi 2,7 juta penduduk atau 70 persen dari total jumlah penduduk (Humas Kaltim, 2021). Kontribusi dari petugas kesehatan dalam program vaksinasi COVID-19 membantu merealisasikan peningkatan target vaksinasi. Petugas kesehatan berkontribusi selain menjadi pelaksana vaksinasi juga memberikan informasi dan promosi terkait program vaksinasi untuk meningkatkan kesadaran vaksinasi pada tiap-tiap kesempatan di berbagai media seperti poster atau iklan, petugas kesehatan juga memberikan edukasi melalui poster yang disebarakan pada media sosial tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk mengatasi informasi salah terkait vaksinasi COVID-19, dimana informasi yang salah tersebut menyebabkan masyarakat ragu dan tidak patuh dalam program vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 responden di Kota Samarinda, 6 responden sudah melakukan vaksinasi COVID-19 karena ingin mempunyai imunitas yang lebih kuat, mengikuti anjuran pemerintah dan mengetahui adanya kegiatan vaksinasi dari petugas kesehatan diberbagai media seperti poster yang tersebar dijalanan maupun sosial media. Mereka memberikan anggapan bahwa

pelayanan kesehatan prosedur yang mudah dan setelah vaksinasi petugas kesehatan menjelaskan efek vaksin dan penanganannya. 1 responden belum melaksanakan vaksinasi karena memiliki penyakit komorbid dan 3 responden belum melaksanakan vaksinasi karena takut akan efek yang ditimbulkan.

Penyebaran COVID-19 dapat dihentikan jika vaksinasi dilaksanakan dengan faktor pendukung yang memungkinkan, diketahui dari teori bahwa kepatuhan seseorang dalam melakukan vaksinasi dapat dipengaruhi oleh dukungan dari petugas kesehatan. Seseorang yang memperoleh dukungan penuh dari petugas kesehatan akan cenderung patuh melakukan vaksinasi dibandingkan dengan seseorang yang tidak memperoleh dukungan (Raidanti and Wahid 2019).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa kepatuhan vaksinasi dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa dukungan dari petugas kesehatan, oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat di Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara dukungan petugas

kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di kota samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di kota samarinda.

2. Tujuan Khusus

Tujuan spesifik dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengetahui dukungan petugas kesehatan dalam vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- c. Mengetahui kepatuhan dalam melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.
- d. Mengetahuim hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di kota Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Samarinda

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan sebagai bahan pengembangan program kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan masukan dalam memberikan informasi terkait dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bisa dijadikan tambahan kajian untuk mengembangkan ilmu mengenai dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Bisa dikembangkan dengan maksimal mengenai informasi tentang dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya terkait dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Dinas Kesehatan Samarinda

Dapat memberikan kontribusi kepada dinas kesehatan dalam melakukan strategi yang tepat dalam mencapai

kemampuan yang baik bagi petugas kesehatan dalam memberikan dukungan terkait kepatuhan vaksinasi COVID-19 di Kota Samarinda.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengikuti program vaksinasi COVID-19 dengan baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan informasi atau bahan untuk referensi kajian keperawatan mahasiswa di Prodi S1 Keperawatan dalam mengembangkan ilmu mengenai hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 dan dapat memotivasi untuk memberikan dukungan yang baik dalam vaksinasi COVID-19 .

d. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai media untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta mampu mengetahui pentingnya pemberian dukungan dari petugas kesehatan terhadap kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Samarinda dan dapat memotivasi untuk memberikan dukungan yang baik dalam melakukan pelayanan kesehatan sebagai petugas kesehatan nantinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk peneliti selanjutnya dan bisa digunakan sebagai pembandingan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari (Febriyanti, Choliq, and Mukti 2021) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur kuesioner berupa *google form* melalui aplikasi *whatsapp*, dilakukan penyebaran kuesioner selama 7 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya dan sebanyak 37 orang yang mengisi kuesioner.
 - a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengambilan data yaitu kuesioner.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada teknik sampling yang digunakan, pada penelitian mendatang menggunakan *purposive sampling*.
2. Penelitian dari (Sofian, Megawati, and Sibero 2020) meneliti tentang “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif cross sectional. Populasi penelitian

ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Acettimur Madat, pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, dan analisis data secara univariat, bivariat, dan multivariat.

- a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dukungan petugas kesehatan.
 - b. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu menggunakan accidental sampling dan pada penelitian mendatang menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian dari (Andika Fauziah 2018) meneliti tentang “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Sukakarya Kota Sabang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis dengan desain sektional. Populasi penelitian ini adalah sampel seluruh ibu yang melahirkan bayi pada usia 9-12 bulan, sebanyak 284 dan sebanyak 39. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 2 Agustus hingga 5 Agustus 2017, dengan bantuan pencacah dengan mengolah data menggunakan uji chi-square dan CI 95% (interval kepercayaan).
- a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dukungan petugas kesehatan.

- b. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada yaitu pada penelitian mendatang menggunakan purposive sampling
4. Penelitian dari (Raidanti and Wahid 2019) meneliti tentang “Hubungan Aksebilitas, Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tt Pra Nikah Di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017”. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang melaksanakan imunisasi TT pranikah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.
 - a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dukungan petugas kesehatan.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini terdapat yaitu pada penelitian mendatang menggunakan Purposive Sampling.